

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan untuk produk non migas. Hasil utama tanaman karet adalah getah (lateks). Perkembangan teknologi dan industri yang semakin maju, menyebabkan penggunaan karet alam yang semakin luas dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mengalami persaingan dengan munculnya karet sintetis, keunggulan karet alam sulit ditandingi diantaranya elastisitas yang sempurna, tidak mudah panas, dan daya tahan tinggi terhadap keretakan. Beberapa industri tertentu tetap memiliki ketergantungan yang besar terhadap pasokan karet alam, misalnya industri ban yang merupakan pemakaian terbesar karet alam (Sopian, 2008).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), perkebunan karet di Indonesia dibagi dalam 3 (tiga) golongan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta. Luas lahan yang ditanami komoditi karet di Indonesia ialah 3.681,3 ribu Ha dengan luas lahan perkebunan besar 375,9 ribu Ha dan luas lahan perkebunan rakyat 3.305,4 ribu Ha. Dari luas lahan yang ditanami tersebut menghasilkan 2.884,6 ribu ton dengan produksi lahan perkebunan besar 351,1 ribu ton dan produksi lahan perkebunan rakyat 2.533,5 ribu ton dengan produktivitas 0,78 ton/Ha. Sedangkan, produksi tanaman karet di Sumatera Barat tercatat 186,383 ton, dengan luas lahan 182,348 Ha dan dengan produktivitas 1,02 ton/Ha.

Kabupaten Dharmasraya mempunyai luas daerah 296.113 Ha, sekitar 40.999 Ha lahan ditanami komoditi karet. Pada tahun 2020, produksi komoditi karet di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 29.685 ton dan produktivitas sebanyak 0,725 ton/Ha. Kecamatan Sembilan Koto merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan salah satu komoditinya adalah tanaman karet. Kecamatan Sembilan Koto terbagi atas empat Nagari yaitu Banai, Lubuk Karak, Silago dan Koto Nan IV Dibawah. Kecamatan Sembilan Koto memiliki luas wilayah 50.050 Ha dengan 3.887 Ha

ditanami komoditi karet. Pada tahun terakhir produksi komoditi karet di Kecamatan Sembilan Koto 2.724 ton dengan produktivitas 0,70 ton/Ha (BPS Dharmasraya, 2021).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, produktivitas komoditi tanaman karet di Kecamatan Sembilan Koto lebih rendah dari pada produktivitas tanaman karet di Kabupaten Dharmasraya, di Provinsi Sumatera Barat maupun di Nasional. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet ada beberapa faktor produksi yang wajib diketahui yaitu tanah, iklim, varietas, pengelolaan dan alat-alat. Dari faktor produksi tersebut yang paling utama adalah faktor tanah dan iklim.

Sebelum melaksanakan budidaya tanaman karet, perlu diketahui karakteristik lahan dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan guna mempersiapkan perencanaan yang matang untuk melakukan pembukaan lahan baru sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan hasil produksi pada tanaman karet di daerah tersebut. Perencanaan dan pengelolaan lahan merupakan upaya yang dilakukan sebelum pembukaan lahan. Supaya perencanaan dan pengolahan lahan berjalan dengan baik maka perlu adanya data dan informasi tentang kesesuaian lahan pada daerah tersebut. Melalui data dan informasi tersebut dapat diketahui tingkat produksi lahan, kecocokan lahan dan tingkat pengelolaan guna memaksimalkan hasil produksi dari tanaman karet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djaenudin, *et al.*, (2011) bahwa data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah, sifat fisik lingkungan, dan persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan sangat diperlukan untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan terarah dan efisien.

Informasi mengenai kesesuaian lahan di Nagari Lubuk Karak, Kecamatan Sembilan Koto, Kabupaten Dharmasraya belum diketahui. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan komoditi karet di tempat ini perlu dilaksanakan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan bahwa permasalahan perkembangan komoditi tanaman karet di Nagari Lubuk Karak

dapat diketahui, agar produktivitasnya meningkat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kenagarian Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto. Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan Masalah

1. Produktivitas tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya masih di bawah produktivitas nasional karena belum diketahui secara statistik.
2. Masyarakat Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya belum mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman karet.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui apakah lahan di wilayah Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk tanaman karet, dengan segala faktor pembatas yang dimiliki.
2. Dengan melihat kesesuaian lahan untuk tanaman karet di wilayah Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya, lahan di wilayah tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan lahan untuk budidaya tanaman karet.